

Daftar Pustaka:

1. Buku

- Amura, H. (1989). *Perfilman di Indonesia dalam era orde baru*. Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia.
- Aryanto, I. K. (2015). *Festival film di Daerah Istimewa Yogyakarta (sub studi kajian pengembangan festival film di DIY)*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. (M. Dwi Mariantio, Terjemahan). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendi, U. O. (1993). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2011). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender & transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, R. (1993). Dimensi-dimensi perjuangan kaum perempuan Indonesia dalam perspektif sejarah. Dalam F. Ridjal & L. Magriyani (ed). *Dinamika gerakan perempuan di Indonesia* (h. 101-102). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Hafidz, W. (1993). Gerakan perempuan dulu, sekarang, dan sumbangannya kepada transformasi bangsa. Dalam F. Ridjal & L. Magriyani (ed). *Dinamika*

- gerakan perempuan di Indonesia* (h. 94-95). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Hafidz, W. (1993). Sumbangan gerakan perempuan dalam proses demokratisasi masyarakat Indonesia. Dalam F. Ridjal & L. Magriyani (ed). *Dinamika gerakan perempuan di Indonesia* (h. 137). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Haryatmoko. (2017). *Critical discourse analysis (analisis wacana kritis): landasan teori, metodologi dan penerapan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Irawanto, B. (2017). *Film, ideologi, & militer (hegemoni militer dalam sinema Indonesia)*. Yogyakarta: Warning Books.
- Jorgensen, M. W. & Phillips, L. J. (2007). *Analisis wacana: teori dan metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaedi, F. (2011). *Membuat film dokumenter, sebuah panduan praktis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Junaedi, F. & Arifianto, B. D. (2016). Dari analog menuju digital: produksi film indie di Yogyakarta pasca 1998. Dalam F. Junaedi (ed). *Menikmati budaya layar, membaca film* (h. 76-77). Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), dan Buku Litera.
- Lukmantoro, T. (2016). Teori-teori film: sekadar pengantar awal. Dalam F. Junaedi (ed). *Menikmati budaya layar, membaca film* (h. 15-52). Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(UMY), Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), dan Buku Litera.

Martono, J. & Pinandita, A. (2009). *Punk! (fesyen, subkultur, identitas)*. Yogyakarta: Halilintar Books.

McHenry, K. (2012). *Hungry for peace, how you can help end poverty and war with food not bombs*. Arroyo Seco: See Sharp Press.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Nugraha, G. & Herlina, D. (2013). *Krisis dan paradoks film Indonesia*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (FFTV-IKJ) Press.

Saptari, R. & Holzner, B. (1997). *Perempuan, kerja, dan perubahan sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soedijat, S. I. (1993). Relevansi semangat hari ibu dengan gerakan perempuan di Indonesia. Dalam F. Ridjal & L. Magriyani (ed). *Dinamika gerakan perempuan di Indonesia*(h. 116). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Suryochondro, S. (1984). *Potret pergerakan wanita di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali, bekerjasama dengan Yayasan Ilmu Ilmu Sosial (YIIS).

- Toer, P. A. (2003). *Panggil aku kartini saja*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Trianton, T. (2013). *Film sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Watkins, S.A. & Rueda, M. (2007). *Feminisme untuk pemula*. Yogyakarta: Resist Book.
- Wieringa, S. E. (2010). *Penghancuran gerakan perempuan (politik seksual di Indonesia pascakejatuhan PKI)*. Yogyakarta: Galangpress.
- Yatim, D. H. (1993). Gender dalam media massa. Dalam F. Ridjal & L. Magriyani (ed). *Dinamika gerakan perempuan di Indonesia*(h. 26-27). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

2. Artikel/Jurnal

- Annuar, S. N. S, Ismail, M. T, Febriansyah, M. (2016). Punk dan budaya penentangan: kajian kasus Rumah Api, Kuala Lumpur. *Kajian Malaysia*, 34 (1). 114.
- Bestari, D. (2016). Konstruksi makna punk bagi anggota komunitas punk di kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 3 (2). 4.
- Darwin, M. (2004). Gerakan perempuan di Indonesia dari masa ke masa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7 (3), 285-293.
- Djoeffan, S. H. (2001). GerakanfeminismediIndonesia: tantangan dan strategi mendatang. *Mimbar*, 3, 290.
- Karim, A. (2014). Feminisme: sebuah model penelitian kualitatif. *Sawwa STAIN Kudus*, 10 (1), 91.

- Permana, C. S. (2017). Kajian musikologi musik pungklung berjudul “Bangkit Kawan”. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2 (1), 40.
- Putri, I. P. (2013). Mendefinisikan ulang film indie: deskripsi perkembangan sinema independen Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2 (2), 124-126.
- Soeseno, N. (2011). Kewarganegaraan dan problema perempuan di Indonesia diantara persamaan, perbedaan dan pemeliharaan. *Jurnal Studi Politik Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, 1(2). 124-125.
- Suriandari, D. A. (2015). Estetika seni tato komunitas punk di Surakarta. *Brikolase*, 7 (2). 76.
- Umriana, A., Fauzi, M., & Hasanah, H. (2016). Penguatan hak asasi perempuan dan kesetaraan gender melalui dialog warga. *Sawwa UIN Walisongo Semarang*, 12 (1). 42.
- Utami, R. P. Benyamin, P. Aristi, N. (2012). Makna konsep diri perempuan punk di Bandung. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*. 1 (1). 9.
- Vicky, T. A. Maslan, R. S. Aziz, H. A. (2017). Musik, media, dan karya: perkembangan musik bawah tanah (underground) di Bandung (1967-1997). *Patanjala*, 9 (2). 295.
- Wulan, T. R. (2008). Pemetaan gerakan perempuan di Indonesia dan implikasinya terhadap penguatan *public sphere* di pedesaan. *Yin Yang Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3 (1). 122-125.

3. Web

Asmaning, T. (2016). *Hera Mary: moshpit kita milik bersama*. Diakses pada 21 Agustus 2018, dari www.warningmagz.com/hera-mary-moshpit-kita-milik-bersama/

Darian, H. (2017). Menilik isu permasalahan perempuan di Indonesia. Diakses pada 10 September 2018, dari Ultimagz.com/event/menilik-isu-permasalahan-perempuan-di-indonesia/

Enam masalah perempuan Indonesia. (2017). Diakses pada 14 September 2018, dari kapalperempuan.org/enam-masalah-perempuan-indonesia/

Ibrahim, I. (2017). *Bangkitnya sepakbola perempuan di bumi Kartini*. Diakses pada 28 September 2018, dari <https://m.panditfootball.com/pandit-sharing/208406/PSH/170416/bangkitnya-sepakbola-perempuan-si-bumi-kartini>

Ini scene kami juga oleh Hera Mary. (2016). Diakses pada 14 September 2018, dari <https://m.qubicle.id/story/movie-review-ini-scene-kami-juga-oleh-hera-mary>

Irlanie, C. C. (2017). *Menuju gerakan perempuan baru (catatan perempuan 2016)*. Diakses pada 13 September 2018, dari <https://geotimes.co.id/kolom/gerakan-perempuan-baru/amp/>

Leonata. (2016). *Ini scene kami juga*. Diakses pada 14 September 2018, dari unkl437.com/en/blog/27_ini-scene-kami-juga.html.

Pawestri, T. (2016). *Dipimpin perempuan*. Diakses pada 13 September 2018, dari

<https://m.dw.com/id/dipimpin-perempuan/a-35971567>

Press release: perempuan dan anak Indonesia masih mengalami diskriminasi.

(2016). Diakses pada 14 September 2018, dari

[https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/939/press-release-](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/939/press-release-perempuan-dan-anak-indonesia-masih-mengalami-diskriminasi)

[perempuan-dan-anak-indonesia-masih-mengalami-diskriminasi](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/939/press-release-perempuan-dan-anak-indonesia-masih-mengalami-diskriminasi)

4. Artikel Koran

Bohang, F. K. (2017, April 21). *Kisah sosok perempuan di balik suksesnya go-jek*.

Kompas.com. Diakses dari

[https://amp.kompas.com/tekno/read/2017/04/21/15000097/kisah.sosok.perem-](https://amp.kompas.com/tekno/read/2017/04/21/15000097/kisah.sosok.perempuan.di.balik.suksesnya.go-jek)

[puan.di.balik.suksesnya.go-jek.](https://amp.kompas.com/tekno/read/2017/04/21/15000097/kisah.sosok.perempuan.di.balik.suksesnya.go-jek)

Manafe, D. (2014, September 16). *Kuota 30% keterwakilan perempuan di parlemen*

gagal tercapai. Berita satu. Diakses dari

[www.beritasatu.com/nasional/210327-kuota-30-keterwakilan-perempuan-di-](http://www.beritasatu.com/nasional/210327-kuota-30-keterwakilan-perempuan-di-parlemen-gagal-tercapai)

[parlemen-gagal-tercapai](http://www.beritasatu.com/nasional/210327-kuota-30-keterwakilan-perempuan-di-parlemen-gagal-tercapai)

Putri, W. K. (2017, April 21). *Emansipasi wanita! inilah dertan wanita tangguh yang*

berhasil menjadi pemimpin daerah. Tribun News. Diakses dari

[wow.tribunnews.com/amp/2017/04/21/emansipasi-wanita-inilah-deretan-](http://wow.tribunnews.com/amp/2017/04/21/emansipasi-wanita-inilah-deretan-wanita-tangguh-yang-berhasil-menjadi-pemimpin-daerah?page=4)

[wanita-tangguh-yang-berhasil-menjadi-pemimpin-daerah?page=4](http://wow.tribunnews.com/amp/2017/04/21/emansipasi-wanita-inilah-deretan-wanita-tangguh-yang-berhasil-menjadi-pemimpin-daerah?page=4)